

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN SKIRPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
GLOSARIUM.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	14
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek penelitian	19
C. Lokasi Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknis Analisis Data	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Sejarah Nagari Canduang Koto Laweh.....	26
2. Peta Dan Kondisi Wilayah	28
3. Penduduk.....	34
4. Sistem Pendidikan.....	35
5. Sistem Ekonomi	36
6. Organisasi Masyarakat	36
7. Kesenian.....	37
B. Latar Belakang Munculnya Mitos Hujan Dalam Pernikahan Masyarakat Suku Jambak	38
1. Sejarah Suku Jambak	38

2. Latar Belakang Munculnya Mitos.....	54
C. Persepsi Masyarakat.....	66
D. Makna Mitos	80
BAB V. PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88
DATA INFORMAN.....	93
PEDOMAN WAWANCARA.....	97
BIODATA PENULIS.....	98



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Mitos Hujan Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Suku Jambak di Nagari Canduang Koto Laweh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang terbentuknya mitos dan mendeskripsikan pandangan masyarakat terkait dengan mitos hujan dalam upacara pernikahan masyarakat suku Jambak di Minangkabau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Strukturalisme Levi-Strauss. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data obeservasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mitos hujan dalam pernikahan masyarakat suku Jambak di Minangkabau berawal dari cerita yang disampaikan dari mulut ke mulut. Sifat angkuh masyarakat suku Jambak pada zaman dahulu yang menghina seorang kakek tua yang datang meminta sedikit makanan karena melihat mereka sedang mengadakan pesta pernikahan. Pada akhirnya hinaan yang diberikan oleh tuan rumah kepada sang kakek mendapatkan sumpah yang akhirnya menjadi mitos di tengah-tengah masyarakat. Pada saat ini masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh masih mempercayai adanya mitos tersebut. Namun bagi masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh mitos ini hanya dipercayai dan menjadi sebuah pengetahuan dan tidak diyakini secara penuh meskipun memang hujan turun saat masyarakat suku Jambak melakukan pernikahan. Masyarakat meyakini bahwa apapun yang terjadi di atas bumi terjadi atas izin Allah SWT meskipun adanya mitos tersebut. Sebagai sebuah tradisi lisan, mitos hujan dalam upacara pernikahan masyarakat suku Jambak di Minangkabau tentunya memiliki makna yang terkandung di dalamnya seperti makna simbolik, makna kekeluargaan dan makna adat.

Kata Kunci : Mitos Hujan, Pernikahan, Suku Jambak

ABSTRACT

This research discusses "The Myth of Rain in the Wedding Ceremony of the Jambak Tribe in the Nagari Canduang Koto Laweh". The purpose of this study is to find out how the background of the formation of myths and describe the views of the community related to the myth of rain in the wedding ceremony of the Jambak tribe in Minangkabau. The theory used in this research is Levi-Strauss Structuralism theory. The method used is qualitative method, with data collection techniques of field observation, interviews and documentation. The results of this study show that the myth of rain in the marriage of the Jambak tribe in Minangkabau originated from stories passed from mouth to mouth. The arrogant nature of the Jambak tribe in ancient times who insulted an old man who came asking for a little food because he saw they were holding a wedding party. In the end, the insult given by the host to the grandfather received an oath which eventually became a myth in the midst of society. At this time the people of Nagari Canduang Koto Laweh still believe in the myth. However, for the people of Nagari Canduang Koto Laweh, this myth is only believed and becomes a knowledge and is not fully believed even though it did rain when the Jambak tribe had a wedding. The community believes that whatever happens on earth happens with the permission of Allah SWT despite the myth. As an oral tradition, the rain myth in the wedding ceremony of the Jambak tribe in Minangkabau certainly has meanings contained in it such as symbolic meaning, family meaning and customary meaning.

Keywords : Rain myths, Marriage, Jambak Tribe